**Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 6 SMPN 1 Praya Melalui Penerapan Pembelajaran Metode GNT (*Guided Note Taking*)**

**Tahun Pelajaran 2017/2018**

**HM. SOSIAWAN**

Guru Matematika SMPNegeri1 Praya

Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Praya Kelas VII.6. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Prayadengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan data tes hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa 11,35berkatagori aktif, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,5 dan persentase ketuntasannya 81%. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 18,2 berkatagori sangat aktif, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 70 dan persentase ketuntasannya 87,5%

Kata Kunci : GNT (*Guided Note Taking*), Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar

**Abstrac;** This study aims to determine the extent to which the activities and results of mathematics learning in junior high school students of Class VII.6. The type of research is classroom action research. This research was conducted at Praya 1 Public Middle School with 32 students consisting of 16 male students and 16 female students. This study uses a quantitative approach. Analysis of the data used in this study in the form of student activity observation sheets, and student learning outcomes test data. From the results of the study showed an increase in the average activity and student learning outcomes, namely in the first cycle the average value of student activities 11.35 was active, while the average value of student learning outcomes was 67.5 and the percentage of completeness was 81%. In the second cycle the average value of student learning activities 18.2 is categorized as very active, while the average value of student learning outcomes is 70 and the percentage of completeness is 87.5%

Key words : *Guided Note Taking*, study activities, and result of study.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan anak masa kini menjadi manusia dewasa dimasa akan datang yang mampu membangun dirinya sendiri dan mampu mandiri, serta menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Oleh karena itu anak didik perlu dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir kognitif, keterampilan atau psikomotorik, serta keterampilan untuk berinteraksi dengan sesama teman atau orang lain yang disebut dengan nilai efektif.

Perkembangan dunia masa depan semakain kompleks, banyak harapan yang menjanjikan sekaligus tantangan yang harus diatasi. Hal ini menyebabkan setiap orang harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas baik dari ranah kognitif, apektif dan psykomotor. Sumber daya manusia yang berkualitas dimaksudkan adalah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana hal tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan.

Matematika merupakan ilmu iniversal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan bekerja sama.

Oleh karena itu, mata pelajaran matematika harus dikuasai oleh siswa. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak senang belajar matematika, salah satu alasannya adalah sulit, dan membosankan. Alasan-alasan yang seperti itu membuat motivasi siswa berkurang sehingga berdampak pada minat belajarnya menjadi hilang.

Kurangnya motivasi akibat minat belajarnya sudah hilang, sebab siswa tidak bisa memahami tujuan dalam belajar matematika untuk kebutuhan dalam kehidupannya sehingga dapat menimbulkan lemahnya minat untuk belajar. Dari faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dari berbagai pihak, baik pihak keluarga, maupun masyarakat. Karena dalam pendidikan yang apabila tidak didukung oleh sumber daya belajar maka pendidikan tidak akan bisa terlaksana dengan baik, sebagaimana undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pada pasal 35 menyatakan: “Pelaksanaan pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tidak di dukung sumber daya belajar yang di perlukan”.

Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan bagaimana menciptakan suasana yang kondusif yang dilakukan dengan berbagai cara. Pembelajaran tidak akan sukses dengan hanya menggunakan satu cara atau pola tertentu yang dilakukan secara terus menerus. Jika seorang guru mengajar dengan satu pola tertentu pada tiap sub pokok bahasan, maka tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan, tetapi apabila seorang guru mengemas pola pembelajarannya dengan berbagai cara supaya pembelajarannya menarik, dan menyenangkan maka hasilnya akan memuaskan serta tahan lama.

Dengan pernyataan di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran GNT (*Guided Note Taking* ). Metode belajar GNT (*Guided Note Taking*) menekankan pada konsentrasi peserta didik sehingga fokus pada materi apa yang disampaikan oleh guru dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didk pada mata pelajaran matematika. Dari permasalahan yang ada di SMPN 1 Praya, peneliti dengan adanya kesempatan, kesediaan waktu, serta biaya, maka akan mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas dengan melakukan penelitian yang mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ).

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan metode belajar *guided note taking* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa Kelas VII.6 semester II SMPN 1Praya tahun pelajaran 2017/2018“

**Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas VII.6 SMPN 1 Praya melalui penerapan metode belajar GNT (*Guided Note Taking*).

**KAJIAN PUSTAKA**

Hakikat Belajar Matematika

Menurut R.Gagne dalam djamarah dan zain (2006:13) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Jadi belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan setiap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep – konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi kedalalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. (James dan james dalam JT Manot dan Susanah, 2007 : 7.4). Matematika juga berkenaan dengan ide-ide atau gagasan-gagasan, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak (Herman hudojo dalam JT Manot dan Susanah, 2007 : 7.4). Jadi dapat dikatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalaranya dedukatif. Hal ini akan berakibat bagaimana terjadinya proses belajar matematika. Karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang disusun secara hirarkis, maka belajar matematika akan berjalan dengan lancar apabila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinu. Didalam proses belajar matematika terjadi juga proses berfikir, sebab seseorang dikatakan berfikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental dan orang yang belajar matematika pasti melakukan kegiatan mental.

**Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi belajar – mengajar (Hamalik 2007 : 179). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang merupakan prinsif atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir dan berbuat.

Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan pelajaran itu tidak akan cepat dilupakan, tetapi difikirkan, diolah kemudian dikeluarkan dalam bentuk yang berbeda. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisifasi yang aktif maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik.

**Hasil Belajar**

Menurut Anni (2004:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku dikatakan sebagai hasil belajar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut.

* 1. Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan menekankan pentingnya tujuan mengajar. Ketegasan dalam menetapkan tujuan akan memberikan arah yang jelas pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan pertanyaan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Tingkat pencapaian tujuan menunjukkan kualitas pembelajaran.
	2. Hasil belajar merupakan proses kegiatan belajar yang disadari. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, tidak ada paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan. Di samping itu motivasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan konsentrasi siswa pada pelajaran.
	3. Hasil belajar sebagai proses latihan. Latihan-latihan adalah suatu pengulangan atau tindakan sebagai respon terhadap rangsangan dari luar dalam rangka memperoleh kemampuan baru untuk bertindak. Latihan merupakan proses belajar yang disadari oleh pelakunya.

Hasil belajar merupakan tindak-tanduk yang berfungsi dalam kurun waktu tertentu atau hasil belajar yang bersifat harus permanen. Memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan pelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran yang dilangsungkan, digunakan alat ukur berupa tes dalam suatu proses evaluasi.

**Metode Belajar GNT (*Guided Note Taking*)**

Menurut Agus Suprijono ( 2009 : 105) metode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan *stock knowledge* peserta didik adalah metode *guided note taking* yaitu metode catatan terbimbing. Metode ini dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.

* + - 1. Karakteristik Metode Belajar *Guided Note Taking*

Adapun karakteristik dari metode *guided note taking* adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar misalnya *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik.
2. Mengosongi sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian – bagian yang kosong dalam *handout* tersebut.
3. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam handout memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.
4. Selama ceramah berlangsung peserta didik diminta untuk mengisi bagian – bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, peserta didik diminta untuk membaca dan memahami *handout* yang dimilikinya.
	* + 1. Tahapan – tahapan dalam metode belajar *guided note taking*

Dalam proses pembelajaran, metode belajar GNT melalui tiga tahapan yaitu

1. Tahap Penyajian Materi

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator yang akan dicapai, memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap prasyarat yang telah dipelajari. Mengenai teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan secara klasifikal ataupun melalui audiovisual.

1. Tahap pengisian handout

Pada tahap ini setiap siswa diberi catatan terbimbing (*handout*) sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam hal ini setiap siswa mengisi sendiri handoutnya masing – masing, saling membantu memberikan pemahaman tentang materi yang dipelajari sehingga teman yang lain dapat memahami materi yang dibahas. Pada tahap ini guru berperan sebagai penyampai materi dan siswa sendiri yang menemukan konsepnya.

1. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan soal kepada siswa yang sudah ada dalam *handout* dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai mengenai materi yang telah dibahas.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan merefleksikan diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Dalam melaksanakan Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.6. Jenis-jenis data: Data hasil belajar, hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi aktivitas guru, skenario pembelajaran.

Cara pengambilan data

1. Data hasil belajar yang diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes pilihan ganda yang telah disiapkan pada akhir siklus.
2. Data tentang aktivitas siswa di dalam kelas diambil dengan menggunakan lembar observasi pada tiap siswa. Indikator perilaku siswa yang diamati pada penelitian ini adalah:
3. Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran
4. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar – mengajar
5. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar
6. Aktivitas siswa pada saat penjelasan konsep
7. Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan
8. Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran

Setiap indikator terdiri dari 3 deskriptor, dimana skor aktivitas siswa secara klasikal untuk masing-masing deskriptor, yaitu:

Tabel 1 Pedoman pemberian skor aktivitas siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kriteria pemberian skor** |
| 1 | X ≤ 25 % |
| 2 | 25 % < X ≤ 50 % |
| 3 | 50 % < X ≤ 75 % |
| 4 | X > 75 % |

X = banyaknya siswa yang aktif melakukan aktivitas sesuai deskriptor.

1. Data tentang aktivitas guru di dalam kelas diambil dengan menggunakan lembar observasi pada tiap siklus. Indikator untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut:
2. Perencanaan dan persiapan penyelenggaraan pembelajaran.
3. Pemberian motivasi dan apersepsi kepada siswa.
4. Pengaturan kegiatan pembelajaran
5. Membimbing siswa dalam kegiatan belajar
6. Pemberian umpan balik terhadap hasil pengisian handout
7. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
8. Menutup pembelajaran.

Setiap indikator terdiri dari 3 deskriptor. Dimana indikator aktivitas guru ditentukan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2 Pedoman konversi aktivitas guru

|  |  |
| --- | --- |
| **Deskriptor yang Nampak** | **Tingkatan** |
| Jika semua deskriptor Nampak | BS (Baik Sekali) |
| Jika ada 2 deskriptor yang Nampak | B (Baik) |
| Jika ada 1 deskriptor yang Nampak | C (Cukup) |
| Jika tidak ada deskriptor yang Nampak | K(Kurang) |

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan kualifikasi hasil belajar siswa diperoleh dengan pedoman konversi seperti tabel 3 berikut:

Tabel 3 Pedoman Konversi Skor Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Kategori** |
| 1 | 85-100 | Sangat Baik |
| 2 | 70-84 | Baik |
| 3 | 55-69 | Cukup |
| 4 | 40-54 | Kurang |
| 5 | 0-39 | Sangat Kurang |

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dicapai pada tiap siklus, digunakan rumus sebagai berikut:

Menentukan rata-rata

M = 

Menentukan ketuntasan individual

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu terhadap materi pelajaran yang disajikan apabila siswa mampu memperoleh nilai ≥ KKM.

Menghitung ketuntasan klasikal

$$KK=\frac{X}{N}x100\%$$

Dengan KK menyatakan ketuntasan klasikal, X menyatakan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM, dan N menyatakan jumlah siswa sesuai dengan petunjuk teknik penilaian. Kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang disajikan jika ketuntasan klasikal mencapai 85 %.

Data aktivitas siswa dianalisis dengan cara berikut:

1. Menentukan skor untuk tiap deskriptor aktivitas siswa
2. Menentukan rata-rata skor tiap indikator dilakukan dengan cara menjumlahkan semua skor pada tiap deskriptor dari indikator tersebut kemudian dibagi dengan banyaknya deskriptor pada indikator tersebut.
3. Data aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan skor skala 1-5, sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMI) adalah skor maksimalnya 4 dikalikan dengan jumlah item aktivitas siswa yang dinilai.

Kualifikasi belajar siswa ditentukan berdasarkan pedoman konversi seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Pedoman Konversi Penilaian Skala1-5 Aktivitas Belajar Siswa.

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval**  | **Kualifikasi** |
| MI + 1,5 SDI ≤ $\overbar{X}$ | Sangat Aktif |
| MI + 0,5 SDI ≤ $\overbar{X}$< MI + 1,5 SDI | Aktif |
| MI – 0,5 SDI ≤ $\overbar{X}$< MI + 0,5 SDI | Cukup Aktif |
| MI – 1,5 SDI ≤ $\overbar{X}$< MI – 0,5 SDI | Kurang Aktif |
| $\overbar{X}$< MI – 1,5 SDI | Sangat Kurang Aktif |

$$MI=\frac{1}{2}\left(skor tertinggi ideal+skor terendah ideal\right)$$

$$SD=\frac{1}{3}x MI$$

Skor rata-rata aktivitas siswa ($\overbar{X}$) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\overbar{X}= \frac{\sum\_{}^{}X}{N}$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode belajar GNT (*Guided Note Taking* ) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Adapun hasil penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

**Siklus I**

Tahap perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru

Lembar observasi disiapkan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa maupun guru untuk setiap pertemuan. Lembar observasi diisi oleh observer dengan memberi tanda centang

1. Mempersiapkan handout dan soal – soal latihan

Handout dan soal – soal latihan dipersiapkan untuk setiap pertemuan. Handout digunakan oleh oleh siswa untuk belajar dengan memperhatikan penjelasan konsep dari guru.

1. Mempersiapkan soal tes prestasi belajar siklus I

Soal tes evaluasi berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari sepuluh soal sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Mempersiapkan kunci jawaban

Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yang disesuaikan dengan metode belajar GNT ( *Guided Note Taking*).

* + - 1. Tahap Observasi dan Evaluasi
				1. Hasil observasi kegiatan guru

Pada kegiatan belajar – mengajar didalam kelas, seorang guru melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya. Selama proses pembelajaran, guru diamati oleh seorang observer dan mengisi lembar observasi berdasarkan yang diamatinya pada pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hasil dari aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Analisis Data Aktivitas Guru siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| I | 2,6 | Cukup baik |
| II | 3,14 | Baik |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata – rata skor aktivitas guru pada pertemuan I dan II adalah 2,6 dan 3,14 dengan kategori cukup baik dan baik, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut :

1. Pemberian apersepasi kepada siswa terlalu berlebihan dan sedikit sekali menyampaikan konsep – konsep yang penting yang belum dipahami oleh siswa
2. Guru kurang efektif dalam mengelola kelas
3. Guru kurang memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa
	* + - 1. Hasil observasi kegiatan siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa juga siswa juga diamati, hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Kategori keaktifan** |
| I | 10,7 | Cukup aktif |
| II | 12 | Aktif |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata – rata skor aktivitas siswa pada pertemuan I dan II adalah 10,7 dan 12 dengan kategori keaktifannya adalah cukup aktif dan aktif, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kekurangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Waktu lebih banyak tersita untuk apersepsi
2. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran kurang
3. Sebagian siswa masih kurang paham dalam mengisi handout yang telah diberikan
4. Siswa masih banyak yang bermain
5. Ada sebagian siswa tidak mengisi handout

Untuk melihat apakah meningkat atau tidaknya keaktifan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

* + - * 1. Hasil evaluasi

Evaluasi belajar siswa diadakan pada akhir pertemuan dengan cara memberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang dikerjakan dalam waktu dua jam pelajaran. Ringkasan hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel 7.

Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi apada siklus I sebanyak 32 orang. Adapun hasil evaluasi siklus I dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil evaluasi siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 40 |
| Nilai rata – rata | 67,5 |
| Ketuntasan (%) | 81 |
| Banyak siswa yang mengikuti evaluasi | 32 |
| Banyak siswa yang tidak mengikuti evaluasi | 0 |
| Banyak siswa yang tuntas | 26 |

 Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa nilai rata – rata evaluasi pada siklus I adalah 67,5 dengan jumlah siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 32 orang yang terdiri dari 26 orang orang yang tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya prestasi siswa maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Tahap Refleksi

Melihat hasil yang diperoleh pada siklus I, terdapat kekurangan – kekurangan yang perlu diperbaiki. Perbaikan akan dilakukan pada siklus II. Adapun perbaikannya adalah sebagai berikut :

Untuk guru :

* + 1. Guru memberikan kembali konsep – konsep yang penting semaksimal mungkin
		2. Guru lebih mengefektifkan dalam mengelola kelas sehingga proses belajar – mengajar dapat berjalan dengan baik dan situasi belajar menyenangkan
		3. Memberikan penguatan atau penghargaan terhadap aktivitas dalam mengerjakan soal kedepan

Untuk siswa :

1. Memberikan apersepsi secukupnya
2. Menyiapkan siswa dalam menerima pelelajaran
3. Memberikan penjelasan sedetailnya dalam mengisi handout
4. Memberikan dorongan bahwa belajar itu jangan memandang siapa yang mengajar
5. Memberikan arahan kepada siswa bahwa tujuan diberikan *handout* untuk membantu belajarnya

**Siklus II**

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

* 1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
	2. Mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru
	3. Mempersiapkan handout dan soal latihan
	4. Mempersiapkan soal tes hasil belajar siklus II
	5. Mempersiapkan kunci jawaban

Tahap Pelaksanaan

Pada proses pembelajaran pada siklus II diadakan perbaikan – perbaikan yang telah direncanakan pada siklus I. Pertemuan pertama guru memberikan atau membagikan handout sebagai bahan ajaran, kemudian guru juga menjelaskan secara singkat materi pembelajaran, dan menyuruh siswa mengisi handout yang telah diberikan dan diberi bimbingan dalam pengisiannya. Begitu juga dengan pertemuan kedua.

* + - 1. Tahap Observasi dan Evaluasi
				1. Hasil observasi kegiatan guru

Kegiatan belajar – mengajar pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya saja diperbaiki apa yang menjadi kekurangan yang telah ditemukan pada siklus I, seorang guru melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya. Selama proses pembelajaran, guru diamati oleh seorang observer dan mengisi lembar observasi berdasarkan yang diamatinya pada pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berikut disajikan hasil observasi kegiatan guru.

Tabel 8 Hasil Analisis Data Aktivitas Guru siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan**  | **Rata-rata** | **Kategori** |
| I | 3,57 | Baik |
| II | 4 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel diatas, pada pembelajaran siklus II, terlihat bahwa rata – rata skor aktivitas guru pada pertemuan I dan II adalah 3,57 dan 4 dengan kategori baik dan sangat baik, hal ini terjadi setelah dilakukan perbaikan–perbaikan yang telah direncanakan pada tahap refleksi siklus I.

* + - * 1. Hasil observasi kegiatan siswa

Pada siklus II sama halnya dengan siklus I aktivitas siswa juga diamati, hasilnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Kategori keaktifan** |
| I | 14,7 | Sangat Aktif |
| II | 21,4 | Sangat Aktif |

Berdasarkan tabel diatas, pada pembelajaran siklus II terlihat bahwa rata – rata skor aktivitas siswa pada pertemuan I dan II adalah 14,7 dan 21,4 dengan kategori keaktifannya adalah sangat aktif, hal ini terjadi karena telah dilakukan perbaikan – perbaikan yang telah direncanakan pada siklus I.

* + - * 1. Hasil evaluasi

Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi apada siklus I sebanyak 32 orang. Adapun hasil evaluasi siklus II dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Hasil evaluasi siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 40 |
| Nilai rata – rata | 70 |
| Ketuntasan (%) | 87,5 |
| Banyak siswa yang mengikuti evaluasi | 32 |
| Banyak siswa yang tidak mengikuti evaluasi | 0 |
| Banyak siswa yang tuntas | 28 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata evaluasi pada siklus II adalah 70. hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan nilai rata – rata jika dibandingkan dengan siklus I. Dengan melihat hal tersebut, maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas dan prestasi belajar siswa pada siklus II, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Dari hasil observasi siswa tergolong sudah aktif, hal ini terjadi peningkatan. Sedangkan dari hasil evaluasi nilai rata – rata kelas dan persentase ketuntasan juga meningkat. Oleh karena itu, karena indikator keberhasilan sudah terpenuhi, maka penelitian dihentikan.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam penelitian tindaka kelas ( PTK ) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi sampai refleksi. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan untuk kegiatan belajar dan satu kali pertemuan untuk evaluasi.

Tahapan perencanaan pada siklus I dimulai dengan mensosialisasikan metode belajar GNT (*Guided Note Taking*) kepada guru mata pelajaran matematika kelas VII.6 SMPN 1 Praya. Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi untuk aktivitas siswa dan guru, *handout* sebagai bahan belajar siswa, alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil evaluasi. Hal ini sesejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Anitah (2007 : 4.1) yang menyatakan bahwa seorang guru wajib membuat rencana mengajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam rencana mengajar tersebut terdapat komponen – komponen, seperti : tujuan yang akan dicapai, materi yang akan dibelajarkan, strategi pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya metode dan media pembelajarannya. Jadi, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan guru dalam perencanaan mengajar.

Penelitian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan tindakan, sebelum dilaksanakan proses pemebelajaran siswa diberikan bahan atau materi yang akan diajarkan berupa handout sehingga apa yang akan diberikan mendapat perhatian dari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat agus suprijono ( 2009 : 105 ) mengatakan bahwa metode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan *stock knowledge* peserta didik adalah metode *guided note taking* yaitu metode catatan terbimbing. Metode ini dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.

Metode ini diterapkan oleh peserta didik bukan oleh guru, sehingga peserta didik mengalami sendiri pembelajaran yang diberikan dengan meminimalisasikan peran guru. Metode ini dilaksanakan dengan materi pokok segiempat dan segitiga. Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah – langkah pada metode belajar GNT yang sudah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada proses pemebelajaran siklus I pertemuan I berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, hasilnya dicatat pada lembar observasi sehingga diperoleh skor rata – rata aktivitas siswa sebesar 10,7 dengan kategori cukup aktif sedangkan untuk aktivitas guru sebesar 2,6 dengan kategori cukup baik dan pada pertemuan II diperoleh skor rata – rata aktivitas siswa sebesar 12 dengan kategori aktif sedangkan untuk aktivitas guru sebesar 3,14 dengan kategori baik. Pada pembelajaran berikutnya dilakukan evaluasi dengan memberi tes. Berdasarkan analisis data untuk prestasi belajar siswa sebagai hasil proses pembelajaran pada siklus I hasil evaluasi menunjukkannilai rata – rata sebesar 67,5 dengan persentase ketuntasan 81%

Sebagai refleksi, hasil yang dicapai pada siklus I baik yang terlihat dari hasil observasi yang berupa aktivitas siswa serta evaluasi berupa hasil belajar seperti terlihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu pada pertemuan I, skor rata – rata aktivitas siswa sebesar 10,7 dengan kategori keaktifan cukup aktif dan pada pertemuan II sebesar 12 dengan kategori keaktifan aktif, sedangkan pada hasil belajar nilai rata – rata keseluruhan sebesar 67,5 dengan persentase kelulusan 81 %. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan antara lain

1. Cukup tersita waktunya untuk membahas materi yang berkaitan dengan materi fungsi.
2. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran sangat kurang, hal ini dapat terlihat apersepsi yang diberikan
3. Dalam mengisi handout kebanyakan siswa belum terlalu paham
4. Siswa lebih banyak bermain sesama temannya.
5. Ada beberapa siswa yang tidak mengisi handout

Untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat perlu diadakan pebaikan – perbaikan dalam pembelajaran dan meningkatkan hal – hal yang masih dianggap kurang pada siklus berikutnya.

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan juga. Pada pertemuan berikutnya diadakan evaluasi dengan memberikan tes. Berdasarkan pada siklus I, maka pada siklus II ini ada perbaikan – perbaikan yang dilakukan diantaranya :

1. Memberikan apersepsi secukupnya dan konsep – konsep yang jelas
2. Menyiapkan siswa dalam menerima pelajaran
3. Memberikan kejelasan agar siswa paham dalam mengisi handout
4. Meminta siswa untuk lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran
5. Meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa mampu mengisi handout yang diberikan

Disamping itu pula guru juga terus berupaya untuk membimbing, memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan delapan keterampilan dasar mengajar yang dikemukakan oleh Anitah (2007 : 3.1) yaitu (a). keterampilan bertanya, (b). keterampilan memberi penguatan, (c). keterampilan mengadakan variasi, (d). keterampilan menjelaskan, (e). keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (f). keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (g). keterampilan mengelola kelas, serta (h). keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.. Dengan adanya rencana perbaikan pada siklus II diharapkan hasil yang akan diperoleh akan meningkat.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa persiapan diantaranya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, handout, alat evaluasi dan analisis hasil evaluasi yang dapat terlihat dalam lampiaran.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan diterapkan kembali metode belajar GNT yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Urutan dalam proses pembelajaran dalam silus II ini hampir sama dengan pembelajaran dalam siklus I, hanya saja dalam siklus II ada perbaikan – perbaikan yang telah direncanakan, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I, nilai rata – rata aktivitas siswa adalah 14,7 dengan kategori keaktifan adalah sangat aktif namun terdapat juga kekurangannya yaitu siswa masih belum mampu menunjukkan pengalaman belajar dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi sebelumnya.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut dilakukan perbaikan dalam pembelajaran dan meningkatkan hal – hal yang dianggap kurang dalam pertemuan II. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu meminta siswa untuk mempelajari atau mengingat kembali serat keterkaitan antara pengalaman sebelumnya terhadap keterkaitannya dengan materi yang baru.

Selama proses pembelajaran pada siklus II dilakukan pula observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Hasil observasi pada pertemuan I skor rata – rata aktivitas siswa sebesar 21,4 dengan kategori sangat aktif sedangkan untuk aktivitas guru sebesar 3,57 dengan kategori baik dan pada pertemuan II sebesar 4 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan berikutnya dilakukan evaluasi dan hasil evaluasi siklus II skor rata – rata kelas sebesar 70 dan persentase ketuntasan 87,5 %. Pada siklus II ini juga terdapat kekurangan seperti penggunaan waktu pada tahap pelaksanaan pembelajaran masih tidak sesuai dengan alokasi waktu yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Memperhatikan evaluasi pada siklus I dengan nilai rata – rata kelas sebesar 67,5 sedangkan pada siklus II sebesar 70, ternyata hasil kedua siklus pada penelitian ini sudah terjadi peningkatan nilai rata – rata. Skor rata – rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II sebesar 10,7 dan 12 dengan kategori cukup aktif dan aktif, sedangkan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II rata – rata skor aktivitas siswa sebesar 14,7 dan 21,4 dengan kategori sangat aktif. Memperhatikan hasil kedua siklus tersebut jika dibandingkan, jelas terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.

Karena melalui metode belajar GNT ( *Guided Note Taking*) dalam pembelajaran matematika telah terjadi peningkatan baik dari segi aktivitas maupun prestasi belajar siswa, maka penelitian dihentikan. Oleh karena informasi yang telah didapat cukup untuk mengambil sebuah keputusan, bahwa dalam dua siklus proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok segiempat dan segitiga.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:Penerapan metode pembelajaran GNT (*Guided Note Taking*)dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Antusiasme siswa dalam belajar juga meningkat sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan bermakna. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian aktivitas siswa pada siklusi I dengan kategori cukup aktif, dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan kategori aktif.

Penerapan metode pembelajaran GNT (*Guided Note Taking*)dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.6 SMPN 1 Praya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai evaluasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 67,5, rata-rata nilai evaluasi hasil belajar siswa siklus II sebesar 70. Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 81%, dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5%.

**SARAN**

Dengan adanya kelemahan – kelemahan pada pelaksanaan penelitian ini diharapkan para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut untuk dapat meminimalisasi kelemahan – kelemahan tersebut agar hasil yang diperoleh lebih baik.

Bagi siswa, diharapkan belajar lebih rajin lagi dan terus meningkatkan kemampuan serta keaktifan dalam kegiatan belajar.

Bagi guru yang ingin menerapkan metode ini kembali diharapkan lebih mengoptimalkan perannya dalam proses belajar – mengajar serta menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Bagi sekolah, dengan adanya metode ini diharapkan untuk terus mencari, menemukan dan mengembangkan inovasi – inovasi pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anni, C. T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.

\Hamalik, Oemar. 2007. Pengembangan Kurikulum. Bandung : Remaja Rosda Karya

Djamarah dan Aswan Zein. 2006. Strategi Belejar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta

Anni, C. T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.

Suprijono, agus. 2009. *Cooperative learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Sri anitah W dan J.T Manoy. 2007. Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta : Universitas Terbuka.